

**PAKET INFORMASI OBAT-OBAT HERBAL  
BERBASIS LOKAL KONTEN DI KECAMATAN KOTO TANGAH  
KOTA PADANG**

**MAKALAH TUGAS AKHIR**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya  
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**DINDA AYUMANDA  
NIM 15026014/2015**

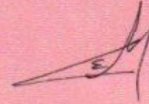
**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

Judul : Paket Informasi Obat-obat Herbal Berbasis Lokal Konten  
di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang  
Nama : Dinda Ayumanda  
Nim : 2015/15026014  
Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2018  
Disetujui oleh Pembimbing,



Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom  
NIP 198006282008122003

Ketua Jurusan



Dra. Emidar, M.Pd.  
NIP 196202181986092001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama : Dinda Ayumanda

Nim : 15026014/2015

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji  
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

**Paket Informasi Obat-obat Herbal Berbasis Lokal Konten  
di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang**

Padang, Agustus 2018

**Tim Penguji**

1. Ketua : Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom.
2. Sekretaris : Marlina, S.IPI., MLIS.
3. Anggota : M. Hafriison, M.Pd.

**Tanda Tangan**

1. 
2. 
3. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. karya tulis saya, makalah dengan judul **“Paket Informasi Obat-obat Herbal Berbasis Lokal Konten di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademika baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. karya tulis ini murni berupa gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing dan penguji;
3. dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia diberi sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Padang, Agustus 2018  
Saya yang menyatakan,



Dinda Ayumanda  
NIM 15026014/2015

## ABSTRAK

**Dinda Ayumanda, 2018.** “Paket Informasi Obat-obat Herbal Berbasis Lokal Konten di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”. *Makalah*. Program Studi Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang”.

Dalam makalah ini dibahas tentang paket informasi obat-obat herbal berbasis lokal konten. Tujuan penulisan makalah ini adalah (1) menjelaskan apa saja jenis-jenis dan manfaat tanaman obat lokal masyarakat Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, dan (2) Mendeskripsikan cara-cara dalam pengemasan paket informasi obat-obat herbal berbasis lokal konten menjadi suatu kemasan yang lebih praktis dan menarik. Penulisan makalah ini menggunakan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terhadap masyarakat lokal pemilik tanaman obat di sekitaran RT 02/RW 11, Dadok Tunggul Hitam dan Agrowisata Balai Benih Induk Tanaman Padi Palawija dan Hortikultura Lubuk Minturun, Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, jenis-jenis tanaman obat lokal masyarakat Minangkabau, terdiri dari 35 tanaman obat yaitu: (1) asam balimbiang, (2) bunga mawar, (3) bunga rayo, (4) bunga rosella, (5) daun aia-aia, (6) daun betadin, (7) daun dewa, (8) daun inai, (9) daun keji beling, (10) daun kunyik, (11) daun limau puruik, (12) daun lontas, (13) daun marunggai, (14) daun pandan, (15) daun patah tulang, (16) daun salam, (17) daun sirih, (18) daun sirsak, (19) hanjuang, (20) jahe merah, (21) jambu paraweh, (22) jarak pagar, (23) kumis kucing, (24) lidah buaya, (25) mahkota dewa, (26) paga gaduang, (27) putri malu, (28) ruku-ruku, (29) sambiloto, (30) sambung nyawa, (31) sampelo, (32) sarai arum, (33) sidukung anak, (34) srikaya, dan (35) temulawak. *Kedua*, cara pengemasan paket informasi tanaman obat-obat herbal berbasis lokal konten memiliki tahapan dan rancangan dalam pembuatan bukunya, tahapan tersebut adalah: (a) Melakukan identifikasi kebutuhan pemakai; (b) Menetapkan topik informasi; (c) Melakukan pengumpulan informasi; (d) Mengevaluasi validitas informasi; (e) Menganalisa, menyeleksi, dan mengekstrak informasi; (f) Pengemasan informasi; dan (g) Menentukan sasaran pemakai. Rancangan tersebut adalah: (1) Menyusun kerangka penulisan, (2) Pembuatan sampul awal buku, (3) Kata pengantar, (4) Daftar isi, (5) Inti pembahasan buku, (6) Penutup, dan (7) Sampul buku bagian belakang.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa taala, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan makalah Tugas Akhir (TA) yang berjudul “Paket Informasi Obat-obat Herbal Berbasis Lokal Konten di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”. Makalah ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya di bidang Informasi Perpustakaan dan Kearsipan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Tugas Akhir (TA) ini tidak terlepas dari dukungan, dorongan, kerjasama maupun bimbingan dari berbagai pihak, sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada: (1) Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom. selaku Ketua Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan dan selaku Pembimbing Akademik, serta selaku Dosen Pembimbing penulisan Tugas Akhir yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang mendukung penulis dalam menyelesaikan makalah ini; (2) Marlina, S.IPI., MLIS. dan M. Hafison, M.Pd. selaku Dosen Penguji; dan (3) Dra. Emidar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Penulis telah menyusun makalah ini dengan semaksimal dan sebaik mungkin, namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan atau kesalahan yang belum penulis ketahui. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan makalah ini.

Semoga makalah ini bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, baik bagi penulis maupun pihak lain yang membutuhkan.

Padang, Agustus 2018

Dinda Ayumanda

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penulisan .....	6
D. Manfaat Penulisan .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	6
1. Hakikat Informasi .....	6
2. Pengertian Kemas Ulang Informasi .....	7
3. Tujuan Kemas Ulang Informasi .....	8
4. Fungsi Kemas Ulang Informasi .....	10
5. Jenis-jenis Kemasan Informasi .....	10
6. Prinsip Kemas Ulang Informasi .....	11
7. Tahapan Pengemasan Informasi .....	13
8. Pengertian Obat Herbal .....	14
9. Pengertian Lokal Konten .....	15
F. Metodologi Penelitian .....	16
<b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
A. Jenis-jenis dan Manfaat Tanaman Obat Lokal Masyarakat Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang .....	18
B. Proses Pengemasan Paket Informasi Obat-obat Herbal Berdasarkan Lokal Konten di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang .....	27
<b>BAB III PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	38
B. Saran .....	39
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gambar Sampul Awal Buku Paket Informasi .....	32
Gambar 2. Gambar Kata Pengantar .....	33
Gambar 3. Gambar Daftar Isi .....	34
Gambar 4. Gambar Inti Pembahasan Buku .....	35
Gambar 5. Gambar Penutup Buku .....	36
Gambar 6. Gambar Sampul Belakang Buku .....	37

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan manusia dari sejak lahir hingga akhir hayatnya tidak terlepas dari pengaruh alam lingkungan. Lingkungan alam dapat menjadikan manusia sebagai makhluk yang dapat melahirkan suatu karya yang bermanfaat bagi kelangsungan kehidupannya. Salah satu diantaranya yang disediakan oleh alam ialah adanya berbagai jenis tanaman yang dapat diolah dan dimanfaatkan oleh manusia menjadi suatu karya yang bermanfaat seperti tanaman yang digunakan sebagai obat-obat herbal.

Menurut Murtie (2013:32) Herbal adalah tanaman, semua bagian dari tanaman bisa digolongkan sebagai herbal. Mulai bagian akar, batang, ranting, daun bunga, sampai buah. Obat herbal adalah obat yang berasal dari berbagai jenis tanaman yang diketahui memiliki khasiat untuk mengatasi dan mengobati penyakit. Obat-obat herbal telah lama dikenal dan digunakan oleh semua lapisan masyarakat untuk tujuan pengobatan maupun perawatan kesehatan. Kegunaan tanaman sebagai obat herbal di masyarakat hingga saat ini masih digunakan sebagai pengobatan alternatif. Seperti jika ada anggota keluarga atau masyarakat yang sakit, sebagian masyarakat akan berinisiatif untuk memanfaatkan tanaman obat yang terdapat disekitar lingkungannya.

Sekarang ini, pengobatan herbal kembali diminati karena adanya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dengan menggunakan bahan-bahan alami. Salah satu alasan masyarakat beralih menggunakan obat herbal karena mahalnya harga berobat ke rumah sakit ataupun membeli obat di apotek. Selain itu, sebagian masyarakat lebih

memilih menggunakan obat-obat herbal karena bahannya yang alami dan tidak memiliki efek samping berbahaya serta bisa dicerna oleh tubuh, berbeda dari obat rumah sakit yang memiliki bahan kimiawi dan mengandung dosis tertentu. Terlepas dari hal tersebut, obat-obat herbal sudah dipercayai dan digunakan dari zaman dahulu hingga sekarang sebagai obat alternatif masyarakat untuk mengatasi kesehatan di lingkungannya.

Di Indonesia terdapat berbagai jenis-jenis tanaman yang tersebar dari berbagai wilayah, tanaman-tanaman tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat bagi masyarakat, salah satunya ialah tanaman obat berbasis lokal konten. Obat-obat herbal berbasis lokal konten berasal dari tumbuh-tumbuhan yang tersedia di lingkungan sekitar masyarakat lokal, salah satu diantaranya adalah masyarakat Minang di sekitaran RT 02/RW 11 Dadok Tunggul Hitam dan Agrowisata Balai Benih Induk Tanaman Padi Palawija dan Hortikultura Lubuk Minturun, Kecamatan Koto Tangah Padang. Keuntungan dari obat herbal ini sangat memudahkan masyarakat terutama dalam segi ekonomi, pengobatan dapat dilakukan dengan mengolah atau meracik tumbuhan tersebut secara tradisional menjadi obat herbal yang bermanfaat bagi kesehatan. Informasi-informasi yang berkaitan tentang obat-obat herbal berbasis lokal konten ini didapatkan secara lisan turun temurun dari nenek moyang terdahulu hingga diterapkan sekarang oleh masyarakat Minang sebagai panduan dalam mengolah tumbuhan herbal menjadi obat untuk kesehatan. Namun informasi penting tersebut masih belum banyak diketahui, karena pengobatan ini pada umumnya diwarisi turun temurun secara lisan sehingga informasi tersebut hanya diketahui oleh beberapa

orang saja dan selain itu banyaknya di luar sana informasi-informasi yang belum terstruktur dengan baik sehingga menyulitkan masyarakat untuk menelusurinya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era saat ini sangat meningkat sehingga memungkinkan banyaknya informasi yang berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Perkembangan dan perubahan informasi begitu cepat dan pesat sehingga menyebabkan terjadinya ledakan informasi yang dapat mempengaruhi aspek kehidupan manusia, salah satu dampak buruknya menyulitkan masyarakat dalam memilah informasi yang sesuai kebutuhannya. Menurut NS (2005:65) informasi dapat diartikan secara sempit yaitu penerangan, keterangan, kabar, berita, dan pesan. Secara luas dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan, misalnya informatika dan sistem informasi. Menurut Eastabrook dalam Yusup (2013:210) informasi berarti rekaman fenomena, bisa berupa data yang sudah diolah, diinterpretasikan, ditulis, dan mempunyai potensi bermanfaat bagi seseorang. Jadi, informasi adalah data atau fakta yang telah diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi pemakai.

Informasi memiliki nilai guna apabila dapat memberikan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pemakainya, adapun informasi tentang obat-obat herbal ini akan lebih baik dan bermanfaat apabila penyajian informasinya disediakan dalam bentuk kemasan informasi sehingga memudahkan pencari informasi dalam menelusurinya. Menurut Djamarin (2016:2) menjelaskan pengemasan merupakan sistem yang terkoordinasi untuk menyiapkan barang menjadi siap untuk ditransportasikan, didistribusikan, disimpan, dijual, dan dipakai. Istilah lain pengemasan informasi adalah kemas ulang informasi.

Menurut Wulansari (2017:46) Kemas ulang informasi dalam istilah bahasa Inggris yaitu *repackaging information* merupakan aktifitas yang merubah bentuk kemasan informasi menjadi produk yang baru atau sesuatu yang baru. Proses repackaging ini dilakukan untuk membentuk format yang lebih cocok.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengemasan informasi atau kemas ulang informasi merupakan proses mengumpulkan atau memaketkan suatu informasi berdasarkan suatu topik tertentu kedalam bentuk lebih menarik dan praktis.

Kegiatan pengemasan informasi bertujuan untuk memuaskan kebutuhan pemakai informasi. Menurut Nashihuddin (2016:98) kemas ulang informasi ini merupakan salah satu layanan informasi ilmiah dalam bentuk pengemasan paket-paket informasi hasil kemas ulang informasi yang dibuat berdasarkan isu-isu yang berkembang di masyarakat atau permintaan pengguna.

Menurut Iasa (2009:225) paket informasi ialah penyediaan informasi yang disesuaikan pada kebutuhan kelompok pemustaka seperti guru, kelompok pembaca, peneliti, kelompok informasi masyarakat, dan lainnya. Penyusunan paket informasi ini dimaksudkan untuk mendekatkan informasi kepada pemustaka yang tepat.

Berdasarkan pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemas ulang informasi akan menghasilkan informasi seperti berupa paket informasi yang dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi pemakai. Tujuan dari pembuatan paket informasi obat-obat herbal berbasis lokal konten adalah untuk menginformasikan kepada pencari informasi atau masyarakat tentang manfaat obat herbal atau tanaman-tanaman yang berada disekitar lingkungan masyarakat lokal akan kegunaan dan khasiatnya untuk pengobatan berbagai penyakit.

Perkembangan informasi yang cepat dan banyak akan sedikit menyulitkan masyarakat dalam mencari informasi secara menyeluruh meskipun informasi-informasi tersebut sudah banyak tersedia dari berbagai sumber, namun dengan dilakukan pembuatan paket informasi obat-obat herbal berbasis lokal konten yang disajikan dalam bentuk kemasan yang lebih praktis dan menarik ini akan bermanfaat bagi pemakai untuk mengetahui manfaat dan kegunaan tanaman yang selama ini ternyata menyimpan banyak khasiat jika diolah dengan baik. Selain itu, dengan mengetahui jenis-jenis tanaman yang bermanfaat sebagai obat akan memberikan kesadaran bagi masyarakat untuk dapat menjaga, melestarikan, menanam dan merawat tanaman tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis perlu membuat paket informasi berjudul “Paket Informasi Obat-obat Herbal Berbasis Lokal Konten di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di kembangkan permasalahan yang dibahas yaitu: (1) Apa saja jenis-jenis dan manfaat tanaman obat lokal masyarakat Minangkabau di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?; (2) Bagaimana proses pengemasan paket informasi obat-obat herbal berbasis lokal konten di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?

### **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penulisan makalah ini adalah (1) Menjelaskan apa saja jenis-jenis dan manfaat tanaman obat lokal masyarakat Minangkabau; (2) Mendeskripsikan cara-cara dalam pengemasan paket informasi

tentang obat-obat herbal berbasis lokal konten menjadi suatu kemasan yang lebih praktis dan menarik.

#### **D. Manfaat Penulisan**

Penulisan makalah Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi: (1) Penulis, menambah pengetahuan, wawasan, dan informasi tentang bagaimana proses pengemasan paket informasi serta dapat memberi informasi kepada pembaca tentang manfaat tanaman sebagai obat herbal; (2) Pembaca, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang informasi memanfaatkan tanaman sebagai obat herbal, serta memudahkan pembaca dalam menemukan obat-obatan dari tanaman untuk mengobati penyakit.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Hakikat Informasi**

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sesuatu yang memiliki makna dan arti bagi pengguna atau penerima, data tersebut dapat berupa keterangan, pengetahuan atau kabar. Menurut Eastabrook dalam Yusup (2009:11) informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang.

Menurut Eastabrook dalam Yusup (2013:210) informasi berarti rekaman fenomena, bisa berupa data yang sudah diolah, diinterpretasikan, ditulis, dan mempunyai potensi bermanfaat bagi seseorang.

Berdasarkan pendapat para ahli sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa informasi adalah fakta-fakta yang telah diolah menjadi bentuk data yang berguna dan bermanfaat bagi penerima, sehingga dengan adanya informasi akan memberikan

pengetahuan atau keterangan yang ditujukan bagi penerima dalam mengambil keputusan.

## **2. Pengertian Kemas Ulang Informasi**

Dalam memenuhi kebutuhan informasi salah satu upayanya adalah pembuatan kemasan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemakai. Menurut Wulansari (2017:46) kemas ulang informasi dalam istilah bahasa Inggris yaitu *repackaging information* merupakan aktivitas yang merubah bentuk kemasan informasi menjadi produk yang baru atau sesuatu yang baru.

Menurut Djamarin (2016:2) beberapa literatur mengungkapkan bahwa pengemasan tidak hanya terbatas pada informasi namun juga pada dokumentasinya. Pada prosesnya, kemas ulang informasi mencakup kegiatan sebelum proses dan pada saat pengemasan. Kualitas pengemasan tidak dilihat pada peningkatan nilai isi informasinya, melainkan pada sisi pemanfaatannya.

Menurut Fatmawati (2014:2) kemas ulang informasi merupakan kegiatan penataan ulang yang dimulai dari menyeleksi berbagai informasi dari sumber yang berbeda, mendata informasi yang relevan, menganalisis, mensintesa, dan menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Menurut Nashihuddin (2016:98) kemas ulang informasi ini merupakan salah satu layanan informasi ilmiah dalam bentuk pengemasan paket-paket informasi hasil kemas ulang informasi yang dibuat berdasarkan isu-isu yang berkembang di masyarakat atau permintaan pengguna.

Berdasarkan pendapat para ahli sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemas ulang informasi adalah kegiatan pemilihan bahan informasi yang diolah dalam bentuk

kemasan informasi yang lebih baru, menarik dan praktis serta sesuai dengan kebutuhan pengguna.

### **3. Tujuan Kemas Ulang Informasi**

Informasi yang baik adalah informasi yang dapat memberikan manfaat dan berguna dalam memenuhi kebutuhan pemakai. Menurut Fatmawati (2014:2) tujuan utama kemas ulang informasi adalah untuk menyajikan informasi ke dalam bentuk kemasan agar informasi tersebut lebih dapat diterima, lebih mudah dimengerti, dan dimanfaatkan pengguna. Sementara menurut Agada dalam Djamarin (2016:5) tujuan kemas ulang informasi adalah untuk menempatkan, menemukan kembali, mengevaluasi, menginterpretasikan dan mengemas informasi tentang subjek tertentu dalam rangka efektifitas dan efisiensi waktu, tenaga, biaya yang semua diperuntukkan bagi pengguna.

Menurut Djamarin (2016:5) tujuan kemas ulang informasi dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Memudahkan untuk memperoleh dan mendapatkan informasi; (b) Mempercepat penelusuran dan penemuan kembali informasi; (c) Mengevaluasi dan memberikan penafsiran seberapa jauh tingkat pemanfaatannya; (d) Memberikan kepuasan kepada pengguna; (e) Mengawetkan koleksi, khususnya jika dikemas dari bentuk tercetak ke bentuk digital; (f) Memudahkan pustakawan mengatur koleksi yang semakin bertambah banyak; (g) Menghemat ruang dan rak untuk menyimpan koleksi tercetak; (h) Memudahkan penelusuran apalagi jika sudah dientri dalam pangkalan data; (i) Mudah dibawa dan ditransfer dalam jejaring perpustakaan lain untuk sharing dan transfer pengetahuan maupun pengalaman antar pustakawan.

Menurut Sulisty-Basuki (2004:383) tujuan kemas ulang informasi adalah mengumpulkan informasi yang didapat dari berbagai sumber dan menampilkannya dalam bentuk yang lain, dan kadang-kadang dalam kemasan yang lain untuk melengkapi pekerjaan pemakai. Sebagai contoh bermacam-macam referensi, abstrak, dan sitasi, tabel, dan tesis dapat ditampilkan secara oral dalam tape-recorder atau sebagai bahan audiovisual seperti film, poster, petunjuk populer dan sebagainya.

Dari pendapat para ahli sebelumnya, maka dapat disimpulkan tujuan kemas ulang informasi adalah untuk menyajikan informasi dalam bentuk kemasan baru agar dapat memuaskan kebutuhan pengguna dan memudahkan temu kemabali informasi.

#### **4. Fungsi Kemas Ulang Informasi**

Menurut Fatmawati (2014:2) Fungsi kemas ulang informasi antara lain: (a) Memudahkan pengguna dalam memilih informasi; (b) Menghemat waktu, tenaga, dan biaya; (c) Sarana penyebaran informasi yang efektif dan efisien; (d) Sebagai alat penerjemah terhadap suatu hal dengan cepat; (e) Mempercepat proses aplikasi hasil penelitian; (f) Menyediakan informasi secara cepat dalam memenuhi kebutuhan pengguna.

Menurut Pudjiastuti (2013:1) fungsi kemas ulang informasi adalah: (1) Sarana pendokumentasian informasi; (2) Sarana memilih informasi yang bermanfaat bagi pemustaka secara sistematis; (3) Sarana penyajian dan alih informasi yang lebih ekstensif; (4) Alat terjemahan; (5) Peluang untuk menerapkan hasil penelitian; (6) Sarana penyajian informasi relevan secara langsung.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi kemas ulang informasi adalah sebagai sarana yang dapat membantu pemakai dalam menelusuri

informasi yang relevan dan sistematis, sehingga bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pemakai.

## 5. Jenis-jenis Kemasan Informasi

Kemasan informasi harus memiliki informasi yang mengacu pada kebutuhan pengguna. Agar kemasan informasi berdaya guna, maka kemasan informasi dibuat dalam berbagai bentuk atau jenis-jenis kemasan informasi. Menurut Fatmawati (2014:3) Berbagai kemasan informasi dibuat sesuai dengan kebutuhan informasi bagi pemakai. Selanjutnya berbagai macam sumber informasi di perpustakaan dapat dikemas dengan beragam bentuk.

Bentuk-bentuk kemasan informasi tersebut antara lain: (1) Bibliografi, berfungsi sebagai bahan rujukan bagi pencari informasi; (2) Sari karangan; (3) Jasa penyebaran informasi ilmiah mutakhir, meliputi SDI (*Selected Dissemination of Information/* terseleksi) dan CAS (*Current Awareness Services/*terbaru) berupa lembar informasi maupun paket informasi; (4) Pangkalan data; (5) Media pandang dengar (audio visual); (6) Multimedia; (7) Kumpulan abstrak; (8) Indeks artikel, terdiri dari indeks artikel jurnal dan indeks artikel majalah; (9) Prosiding, kumpulan makalah yang dihimpun dari hasil seminar; (10) Publikasi cetak lainnya. Sebagai media promosi dan penyebaran informasi untuk memperkenalkan jasa perpustakaan yang dapat diberikan kepada pengguna. Antara lain: (a) Selebaran, biasanya berisi publikasi koleksi terbaru; (b) *Newsletters*; (c) *Leaflet*; (d) *Pamflet*;; (e) Brosur; (f) Poster, plakat berisi informasi yang dipasang secara umum di papan pengumuman; (g) *Banner*, secara umum didefinisikan sebagai poster yang memiliki ukuran lebih besar; (h) Spanduk, kain rentang berisi informasi yang ditujukan pada masyarakat umum.

Menurut Djamarin (2016:3) jenis-jenis kemasan informasi dapat berupa: (a) Media tercetak seperti brosur, folder, petunjuk teknis, poster, buku saku, warta (*newsletter*), serta buku panduan; (b) Media elektronis seperti CD, VCD, DVD, dan internet; (c) Pangkalan data.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kemasan informasi dibuat berdasarkan kebutuhan informasi pemakai, sehingga dengan tersedianya informasi tersebut akan memberikan kemudahan bagi pemakai dalam menelusuri informasi yang diinginkannya.

## **6. Prinsip Kemas Ulang Informasi**

Menurut Djamarin (2016:3) Prinsip pengemasan informasi adalah menyeleksi dan menetapkan topik dari berbagai informasi dari sumber yang berbeda, mendata informasi yang relevan, menganalisa dan menyajikan informasi. Untuk menentukan topik, perlu dikumpulkan berbagai masukan dan ide-ide yang biasanya berasal dari pemakai produk dan jasa. Agar kemasan informasi menarik, benar, dan tepat sasaran, pengemas informasi perlu memahami beberapa prinsip sebagai berikut: (1) Benar dan logis, artinya dapat dipercaya dan dapat diterima akal sehat; (2) Sistematis. Informasi disajikan secara berurut, bertahap, dan berkesinambungan sesuai dengan alur piker; (3) Aplikatif atau dapat diterapkan pengguna; (4) Tuntas dan menyeluruh. Informasi berasal dari berbagai sumber yang kompeten dan telah melalui proses penelaahan, sehingga dapat menjamin kebaruan dan kelengkapan informasi yang disajikan; (5) Jelas, yaitu mudah dipahami pengguna serta tidak menimbulkan salah tafsir. Oleh karena itu, pengemasan perlu memperhatikan tingkat kecerdasan pengguna, menggunakan istilah atau kata-kata yang sederhana yang dapat dipahami oleh penggunanya, dengan gaya bahasa yang tidak formal; (6) Ringkas, yaitu langsung ke permasalahan yang dibahas, tidak panjang-lebar agar ide pokok tidak kabur; (7)

Terbuka, yaitu informasi yang disajikan memungkinkan untuk diperbarui bila ada perkembangan baru; (8) Bermanfaat bagi sasaran yang dituju.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip kemas ulang informasi adalah memastikan topik informasi yang akan disajikan, memiliki kebenaran, sistematis, jelas, dapat diterapkan pengguna, ringkas dan bermanfaat bagi sasaran yang dituju.

## **7. Tahapan Pengemasan Informasi**

Sebelum membuat kemasan informasi, hal penting yang dilakukan adalah mengetahui bagaimana tahap-tahap atau prosedur dalam membuat sebuah kemasan informasi yang sesuai kebutuhan pemakai. Tahapan pengemasan informasi akan memudahkan secara terstruktur dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Menurut Djamarin (2016:7) pengemasan informasi dilakukan mengikuti beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut; (1) Identifikasi kebutuhan pengguna. Kebutuhan pengguna dapat diketahui melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan, serta mempelajari laporan atau dokumen yang ada; (2) Pengumpulan informasi serta pemilihan sumber informasi. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain perpustakaan, diskusi dengan pakar/ahli, Pemilihan sumber informasi penting untuk menjamin kebenaran informasi yang dikumpulkan. (3) Pengemasan informasi. Pengemas informasi perlu memahami materi yang akan dikemas, bentuk kemasan, serta cara mengemasnya; (4) Menentukan sasaran audience, bentuk kemasan, dan membuat time schedule serta merancang biaya; (5) Menentukan strategi dalam mencari jenis sumber informasi yang dapat membantu menemukan informasi yang dibutuhkan; (6) Menetapkan cara dan sistem

penyebarluasan kemasan informasi yang sudah jadi; (7) Mentransfer informasi dalam bentuk tercetak (*printed out*) maupun basis data; (8) Mendistribusikan, menyebarkan, mendiseminasikan, memasarkan kemasan informasi dengan cara promosi maupun pendidikan pemakai; (9) Evaluasi produk dan proses pembuatannya”.

Menurut Nashihuddin (2016:104) pembuatan kemasan informasi di PDII dilakukan dengan tahapan: (1) menetapkan topik, jenis kemasan, dan pelaksana kegiatan; (2) menelusur literatur sesuai dengan topik dan judul kemasan; (3) menganalisis literatur hasil penelusuran; (4) menyusun (*setting*) desain dan template kemasan informasi; (5) menggandakan paket kemasan sesuai kebutuhan; dan (6) evaluasi dan pelaporan.

Berdasarkan penjelasan tahapan pengemasan informasi diatas, dapat disimpulkan bahwa pengemasan informasi harus melalui beberapa tahapan dalam pembuatannya karena dalam membuat suatu kemasan informasi yang baik harus di dukung dengan informasi yang penting dan bermanfaat serta kemasan yang menarik.

## **8. Pengertian Obat Herbal**

Obat herbal adalah obat yang berasal dari bahan alam atau berbagai jenis tanaman yang diketahui memiliki khasiat untuk mengatasi dan mengobati penyakit. Menurut Murtie (2013:32) Herbal adalah tanaman, semua bagian dari tanaman bisa digolongkan sebagai herbal. Mulai bagian akar, batang, ranting, daun bunga, sampai buah. Herbal yang bermanfaat bagi kesehatan disebut juga dengan obat herbal.

Menurut Wasito (2011:1) Obat bahan alam yang lebih dikenal dengan obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sari atau galenik, atau campuran dari bahan tersebut,

yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman.

Menurut Suparni (2012:1) Pengobatan herbal adalah pengobatan yang menggunakan semua bahan alami yang mengandung zat-zat atau bahan-bahan yang bersifat terapi atau penyembuhan. Pada umumnya kandungan zat-zat di dalam bahan-bahan pengobatan herbal tidak hanya bersifat menyembuhkan, tetapi juga meningkatkan daya tahan tubuh secara signifikan.

Menurut Suparni (2012:4) Tanaman obat adalah tanaman khusus yang berkhasiat sebagai obat. Biasanya, dilingkungan pedesaan setiap rumah memiliki tanaman-tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan pengobatan herbal atau yang biasa dikenal sebagai “apotek hidup”.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan obat herbal merupakan tanaman-tanaman berkhasiat yang berguna untuk mengobati berbagai macam penyakit.

## **9. Pengertian Lokal Konten**

Lokal konten atau muatan lokal adalah segala sesuatu yang bermuatan informasi nyata atau asli yang dihasilkan oleh suatu tempat atau lingkungan tertentu dan merupakan pengetahuan atau informasi yang dimiliki oleh masyarakat asli disana. Informasi yang dimiliki merupakan identitas atau ciri khas tempat tersebut, sebagai asset penting bagi masyarakatnya.

Menurut Kovariansi dalam Melani (2017:64) menjelaskan bahwa *local content* dapat dikatakan sebagai sebuah warisan, harta, bahkan sebuah bentuk kekayaan yang dimiliki oleh sebuah bangsa, dapat pula hasil karya intelektual ilmiah

dari sebuah lembaga penelitian atau instansi pendidikan. Lokal konten adalah pengetahuan atau informasi yang menjadi koleksi di daerah atau tempat tertentu.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan pengertian lokal adalah area atau lingkungan tertentu dan konten merupakan suatu isi atau informasi. Jadi lokal konten adalah pengetahuan atau informasi yang terdapat pada suatu area atau lingkungan tertentu.

## **F. Metodologi Penelitian**

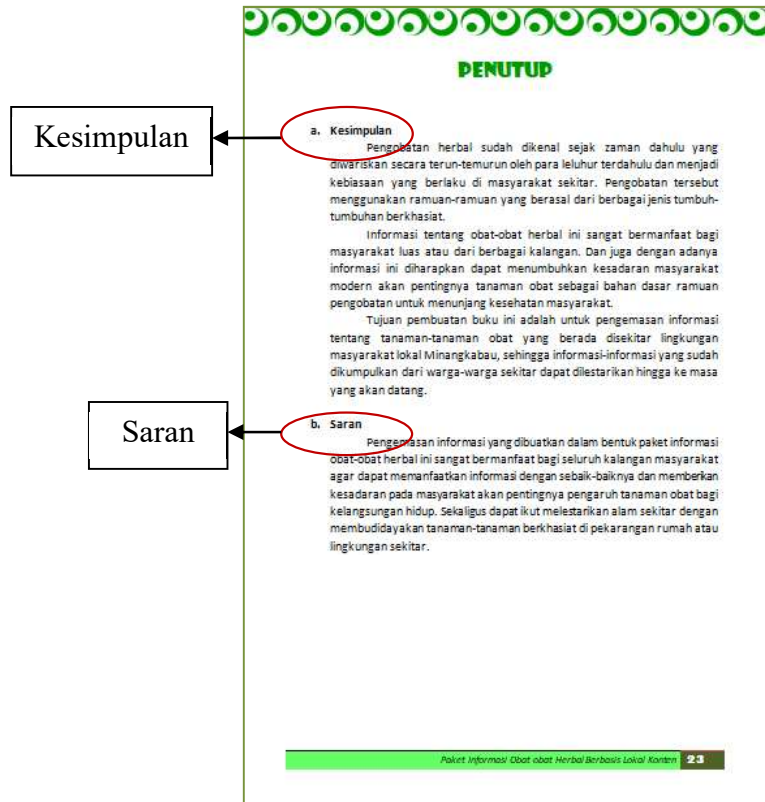
Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan makalah tugas akhir ini adalah metode deskriptif yaitu terdiri dari pengamatan (observasi) dan wawancara (interview). Menurut Nazir (2011:54) deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Menurut Suryabrata (2014:75) Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui observasi dan wawancara langsung dengan masyarakat lokal pemilik tanaman obat di sekitaran RT 02/RW 11 Dadok Tunggul Hitam, serta melakukan observasi dan wawancara ke Agrowisata Balai Benih Induk Tanaman Padi Palawija dan Hortikultura Lubuk Minturun, Kecamatan Koto Tangah Padang. Objek penelitiannya adalah tanaman-tanaman obat. Observasi dan wawancara di dukung dengan menggunakan alat tulis

untuk mencatat hasil wawancara, perekam audio untuk merekam suara narasumber, dan pengambilan foto di lokasi tersebut.

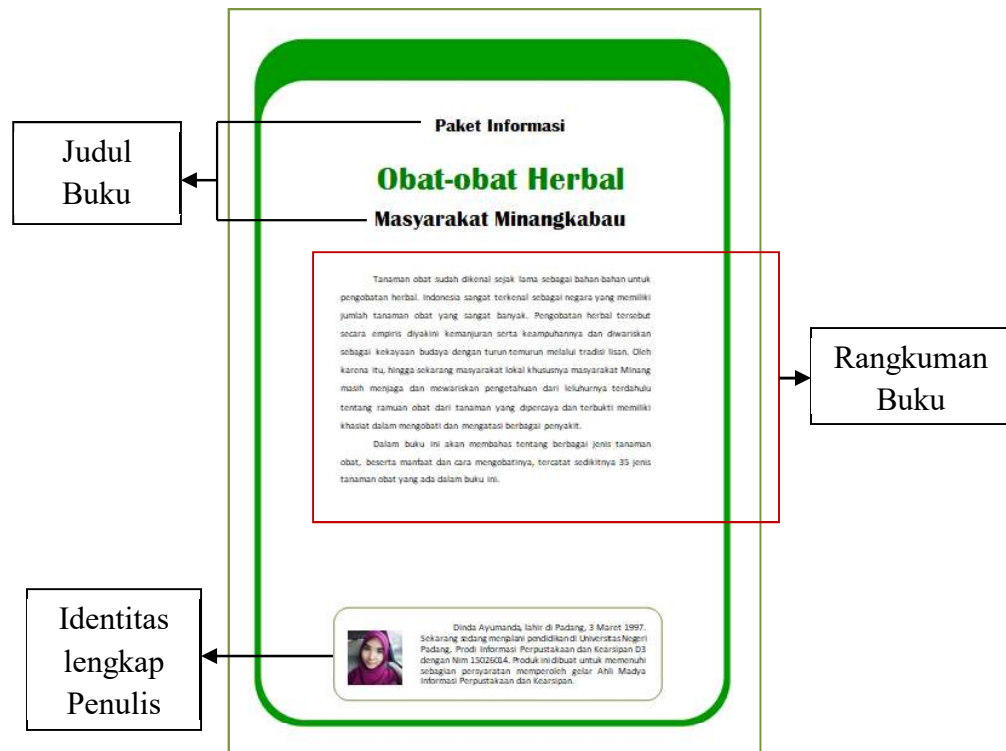
Gambar 5. Penutup Buku



## 7. Sampul Bagian Belakang Buku

Sampul buku bagian belakang atau back cover merupakan kulit buku bagian belakang, biasanya bagian back cover berisikan review buku yang menjadi salah satu rangkuman singkat yang bisa menarik perhatian para pembaca. Berikut tampilan sampul belakang buku/back cover.

Gambar 6. Sampul Belakang Buku



Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan suatu produk paket informasi perlu sebelumnya terlebih dahulu mempersiapkan tahap-tahapan dan rancangan pembuatan paket informasi agar dalam proses pembuatannya dapat berjalan terstruktur dan teratur sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikannya.

### **BAB III PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari uraian pembahasan bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, pembuatan paket informasi ini adalah untuk memberitahu jenis-jenis dan manfaat tanaman obat lokal masyarakat Minangkabau yang datanya di dapat di sekitaran RT 02/RW 11 Dadok Tunggul Hitam dengan jumlah 15 jenis tanaman obat dan Agrowisata Balai Benih Induk Tanaman Padi Palawija dan Hortikultura Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah dengan jumlah 20 jenis tanaman obat, dari keseluruhannya di dapatkan sebanyak 35 jenis tanaman obat yaitu; (1) asam balimbiang, (2) bunga mawar, (3) bunga rayo, (4) bunga rosella, (5) daun aia-aia, (6) daun betadin, (7) daun dewa, (8) daun inai, (9) daun keji beling, (10) daun kunyik, (11) daun limau puruik, (12) daun lontas, (13) daun marunggai, (14) daun pandan, (15) daun patah tulang, (16) daun salam, (17) daun sirih, (18) daun sirsak, (19) hanjuang, (20) jahe merah, (21) jambu paraweh, (22) jarak pagar, (23) kumis kucing, (24) lidah buayo, (25) mahkota dewa, (26) paga gaduang, (27) putri malu, (28) ruku-ruku, (29) sambiloto, (30) sambung nyawa, (31) sampelo, (32) sarai arum, (33) sidukung anak, (34) srikaya, dan (35) temulawak.

*Kedua*, dalam proses pembuatan paket informasi ada beberapa tahapan dan rancangan. Tahap-tahapan pembuatan paket informasi tersebut adalah; (a) Melakukan identifikasi kebutuhan pemakai; (b) Menetapkan topik informasi; (c) Melakukan pengumpulan informasi; (d) Mengevaluasi validitas informasi; (e)

Menganalisa, menyeleksi dan mengekstrak informasi; (f) Pengemasan informasi; dan (g) Menentukan sasaran pemakai. Rancangan pembuatan buku paket informasi obat-obat herbal berbasis lokal konten adalah; (1) Menyusun kerangka penulisan, (2) Pembuatan sampul buku, (3) Kata pengantar, (4) Daftar isi, (5) Inti pembahasan buku, (6) Penutup, dan (7) Sampul bagian belakang.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil simpulan diatas dapat disarankan sebagai berikut. *Pertama*, pembuatan paket informasi obat-obat herbal berbasis lokal konten ini sangat bermanfaat bagi masyarakat luas dari semua kalangan agar dapat memanfaatkan informasi ini dengan sebaik-baiknya dan dapat memberikan kesadaran pada masyarakat akan pentingnya pengaruh tanaman obat herbal bagi kelangsungan hidup. Selain itu, dapat melestarikan lingkungan alam sekitar dengan cara melakukan penanaman tanaman obat di perkarangan rumah atau di lingkungan sekitar. *Kedua*, dengan adanya buku paket informasi obat-obat herbal berbasis lokal konten di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang akan memberikan pengaruh baik bagi pembaca dalam meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan tentang manfaat tanaman obat yang berkhasiat bagi kesehatan.

### Daftar Pustaka

- Djamarin, Maulida. 2016. *Pengemasan Informasi*.  
(<http://repository.unp.ac.id/253/1/Makalah%20paket%20informasi.pdf>  
diunduh tanggal 21 Juni 2018)
- Fatmawati, Endang. 2014. *Kemas Ulang Informasi: Suatu Tantangan Bagi Pustakawan*.  
(<http://pustakawan.perpusnas.go.id/jurnal/2014/KEMAS%20ULANG%20INFORMASI-%20SUATU%20TANTANGAN%20BAGI%20PUSTAKAWAN.pdf>  
diunduh tanggal 27 Mei 2018)
- Lasa, Hs. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Melani, Sri. 2017. *Pemanfaatan local content suatu perguruan tinggi: suatu analisis terhadap repository Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*.  
(<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/download/1292/1054>  
diunduh tanggal 24 Juli 2018)
- Murtie, Afin. 2013. *Kupas Tuntas Pengobatan Tradisional: Pemahaman, Manfaat, Teknik, dan Praktik*. Yogyakarta: Trans Idea Publishing
- Nashihuddin, Wahid dan Tupan. 2016. *Manajemen Layanan Kemas Ulang Informasi Digital Di PDII LIPI*.  
(<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/lpustaka/article/download/13477/10163> diunduh tanggal 25 Juni 2018)
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- NS, Sutarno. 2005. *Tanggung Jawab Perpustakaan: Dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*. Jakarta: Panta Rei.
- Pudjiastuti, Sri. 2013. *Mengenal Kemas Ulang Informasi*.  
([http://p4tkmatematika.org/file/INFO%20UNIT/Unit%20Perpustakaan/kemas%20Ulang%20Informasi%202013\\_4-1.pdf](http://p4tkmatematika.org/file/INFO%20UNIT/Unit%20Perpustakaan/kemas%20Ulang%20Informasi%202013_4-1.pdf) diunduh 24 Juni 2018)
- Sulistyo-Basuki. 2004. *Pengantar Dokumentasi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Suparni, Ibunda. 2012. *Herbal Nusantara: 1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia*. Yogyakarta: Rapha Publishing
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers